

EUFEMISME DAN DISFEMISME PADA TEKS TERJEMAHAN BERITA MERDEKA.COM: ANALISIS WACANA KRITIS BERBASIS KORPUS

Dede Wiharto¹, Haru Deliana Dewi²

Universitas Indonesia

dede.wiharto@ui.ac.id, harudd.dewi7@gmail.com

ABSTRACT

Dysphemism and euphemism expressions are frequently used in news texts, especially in hard news reporting on politics, conflicts, and tragedies. This study aims to analyze the change of dysphemism and euphemism expressions in Target Text (TT) Merdeka.com when they are translated from Source Text (ST) BBC.com. This study was descriptive qualitative research with linguistic data corpus and used critical discourse analysis proposed by Van Dijk in analyzing the meaning of each expression based on a semantic lexical approach. The data used in this study were corpus parallel data taken from 25 ST and 25 TT. The result of this study shows that dysphemism is mostly found in ST which is 65% while euphemism is only found in 35%. This study also reveals that some dysphemism and euphemism expressions change when they are translated to TT, namely euphemism into dysphemism by 23%, dysphemism into euphemism by 7.57%, deletion of dysphemism by 1.01%, and addition of dysphemism by 0.5%. Based on these results, it can be concluded that dysphemism is mostly found in ST and TT and both dysphemism and euphemism can change when they are translated into TT to be adjusted with the condition of the TT reader.

Keywords: news translation, euphemism, dysphemism, critical discourse analysis, corpus.

ABSTRAK

Ungkapan disfemisme dan eufemisme sering digunakan dalam teks berita, terutama pada berita hard news tentang politik, konflik, dan tragedi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis apakah terdapat perubahan ungkapan disfemisme dan eufemisme pada teks sasaran (Tsa) berita online Merdeka.com yang diterjemahkan dari bahasa Inggris ke dalam bahasa Indonesia dari teks sumber (TSu) berita online BBC.com. Penelitian ini bersifat kualitatif deskriptif dengan menggunakan data korpus linguistik dan teori analisis wacana kritis Van Dijk dengan pendekatan makna semantik leksikal. Data yang digunakan adalah data paralel korpus yang diambil dari 25 TSu dan 25 Tsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ungkapan yang mendominasi pada data korpus TSu adalah ungkapan disfemisme, yaitu sebesar 65%, sedangkan ungkapan eufemisme hanya ditemukan sebesar 35%. Hasil lainnya yang ditemukan adalah beberapa ungkapan disfemisme dan eufemisme mengalami perubahan pada Tsa, yaitu perubahan eufemisme menjadi disfemisme sebesar 23%, perubahan disfemisme menjadi eufemisme sebesar 7,57%, penghapusan ungkapan disfemisme sebesar 1,01%, dan penambahan ungkapan disfemisme sebesar 0,5%. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa ungkapan disfemisme lebih banyak ditemukan pada TSu berita hard news. Baik ungkapan disfemisme maupun eufemisme dapat mengalami perubahan ketika diterjemahkan dalam Tsa untuk disesuaikan dengan kondisi pembaca berita Tsa.

Kata kunci: terjemahan berita, eufemisme, disfemisme, analisis wacana kritis, korpus

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini kebutuhan berita yang aktual dan faktual telah menjadi bagian dalam kehidupan masyarakat di Indonesia. Berita disampaikan melalui berbagai media dan salah satu yang saat ini sedang berkembang adalah media *online*, yaitu situs web. Berbagai situs web berita di Indonesia tidak hanya menyajikan peristiwa atau berita dari dalam negeri, tetapi juga peristiwa atau berita dari luar negeri dengan cara mengutip dan menerjemahkan berita dari situs berita internasional. Penerjemahan berita harus dilakukan tepat agar pesan berita dalam BSu bisa tersampaikan dengan baik dalam berita BSa. Penerjemahan teks berita atau teks jurnalistik harus dilakukan dengan menggunakan metode penerjemahan bebas yaitu lebih memfokuskan pada bagian-bagian penting yang perlu disampaikan ke dalam BSa dan sesuai dengan kepentingan pembaca sasaran (Dewi dan Wijaya, 2021). Sesuai dengan metodenya, yaitu penerjemahan bebas, penerjemah harus lebih fokus pada pesan atau bagian penting yang perlu disampaikan yang ada dalam BSu.

Salah satu bagian penting atau pesan yang banyak terdapat dan dibuat penulis adalah pesan yang dinyatakan dalam ungkapan eufemisme dan disfemisme. Eufemisme adalah ungkapan bahasa dengan makna halus dan disfemisme adalah ungkapan bahasa dengan makna kasar. Ungkapan eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam BSu dapat berubah ketika diterjemahkan ke dalam BSa karena berbagai pertimbangan penerjemah atau perbedaan ideologi penerjemah yang pada akhirnya harus menyesuaikan ungkapan-ungkapan eufemisme dan disfemisme pada berita BSa (Meliasari, dkk., 2016).

Beberapa penelitian mengenai eufemisme dan disfemisme dalam teks berita atau surat kabar telah dilakukan sebelumnya. Penelitian ungkapan eufemisme dan disfemisme telah dilakukan oleh Safitri (2018) yang menganalisis ungkapan eufemisme dan disfemisme pada surat kabar *Kompas* dan *Republika*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ungkapan eufemisme dan disfemisme dapat ditemukan pada tataran kata dan frasa. Penelitian yang sama juga dilakukan oleh Jayanti, dkk. (2019) yang menganalisis ungkapan eufemisme dan disfemisme pada judul berita surat kabar harian *Balikpapan Pos*. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa eufemisme dan disfemisme dapat ditemukan pada kategori kata kerja, kata

sifat, dan kata benda. Penelitian lainnya dilakukan oleh Meilasari, dkk. (2016). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa jumlah ungkapan eufemisme dalam TSu mengalami penurunan ketika diterjemahkan ke dalam Tsa. Sebaliknya, ungkapan disfemisme dalam TSu mengalami peningkatan ketika diterjemahkan ke dalam Tsa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi perubahan ungkapan eufemisme dan disfemisme yang ada dalam berita bahasa Inggris (TSu) ketika diterjemahkan ke dalam berita bahasa Indonesia (Tsa).

Penelitian terkait eufemisme dan disfemisme dalam teks berita juga dilakukan oleh Pascarina (2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ungkapan disfemisme dilakukan karena beberapa alasan, yaitu (1) penggambaran sesuatu secara negatif, (2) penggambaran seseorang secara negatif, (3) penggambaran sekelompok orang secara negatif, (4) mengungkapkan kemarahan atau kejengkelan, (5) menunjukkan rasa tidak hormat atau merendahkan seseorang, (6) menunjukkan sesuatu yang bernilai rendah, (7) mengkritik, (8) mencela atau menghina, (9) melebih-lebihkan sesuatu, dan (10), menunjukkan rasa tidak suka terhadap seseorang. Berbeda dengan penelitian dilakukan Pascarina (2018) yang meneliti alasan penggunaan disfemisme, Puspitasari dkk. (2019) meneliti tentang alasan penggunaan ungkapan eufemisme dan menemukan bahwa eufemisme dalam surat kabar dilakukan karena beberapa alasan di antaranya (1) untuk kesopanan, (2) agar tidak menyinggung atau menimbulkan konflik, (3) untuk menyamarkan makna, (4) untuk mengurangi rasa malu, dan (5) untuk merahasiakan sesuatu.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa ungkapan eufemisme dan disfemisme yang terdapat dalam teks berita bahasa Inggris (TSu) dapat mengalami perubahan ketika diterjemahkan ke dalam teks berita bahasa Indonesia (Tsa) dengan beberapa alasan perubahan sebagaimana dijelaskan dalam penelitian sebelumnya. Selain itu, ungkapan eufemisme dan disfemisme dapat ditemukan pada tingkat kata (kata sifat, kata kerja, dan kata benda), frasa, dan klausa. Untuk menganalisis data dalam jumlah besar, akan lebih cepat jika analisis dilakukan menggunakan data korpus dibandingkan dengan menganalisis satu per satu kata, frasa, klausa dan kalimat.

Kebaruan penelitian ini adalah belum ada penelitian sebelumnya yang menganalisis teks terjemahan berita yang dikutip oleh situs berita Merdeka.com

dari situs berita internasional BBC.com yang kedua media ini tentu saja memiliki sistem, aturan, dan ideologi media yang berbeda. Penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas hanya menganalisis ungkapan eufemisme dan disfemisme yang terkandung dalam teks berita media di Indonesia dan ungkapan eufemisme dan disfemisme pada teks terjemahan dari satu media berita yang sama, yaitu BBC News Indonesia dari BBC.com. Dengan menganalisis teks terjemahan yang dikutip oleh salah satu media berita di Indonesia, yaitu Merdeka.com, yang tidak memiliki hubungan struktur bisnis atau aturan langsung dengan BBC.com, diharapkan dapat memberikan hasil penelitian yang berbeda dari penelitian-penelitian sebelumnya yang dapat digunakan untuk penelitian kajian penerjemahan selanjutnya.

Rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana cara penerjemahan ungkapan disfemisme dan eufemisme yang ada pada teks berita bahasa Inggris BBC.com ketika dikutip dan diterjemahkan ke dalam berita bahasa Indonesia oleh Merdeka.com. Selain itu, bagaimana analisis, alasan, dan dampak terhadap pergeseran ungkapan disfemisme dan eufemisme yang dilakukan oleh penerjemah terhadap teks berita dan isi berita yang disampaikan kepada pembaca sasaran yaitu pembaca berita media Merdeka.com.

Teori yang digunakan untuk menganalisis ungkapan eufemisme dan disfemisme pada TSu dan TSa berita adalah teori Analisis Wacana Kritis yang dikemukakan oleh Van Dijk (1993). Analisis wacana kritis model Van Dijk mengungkapkan bahwa sebuah teks atau kata dapat dikaji dari tiga tingkat struktur wacana, yaitu struktur makro, struktur mikro, dan super struktur. Struktur-struktur ini saling berhubungan satu dengan lainnya dan memerlukan teks serta konteks untuk mengetahui keterkaitan antara teks dengan fenomena di luar bahasa seperti sosial dan budaya (Mukhlis, dkk., 2020).

Pembahasan penelitian ini hanya berfokus pada wacana kritis teks struktur makro, yaitu menganalisis makna semantik dalam suatu teks atau kata yang mengandung ungkapan eufemisme dan disfemisme pada Tsu dan Tsa dalam berita. Penentuan makna atau arti ungkapan eufemisme dan disfemisme suatu kata dilakukan dengan pendekatan semantik leksikal. Pateda (dalam Jayanti, dkk., 2019) menjelaskan bahwa semantik leksikal adalah kajian yang lebih memusatkan pada pembahasan sistem makna yang terdapat dalam kata yang berarti pendekatan

semantik leksikal adalah pendekatan yang memerhatikan makna kata sebagai satuan mandiri atau makna kata yang terdapat dalam kamus. Tabel 1 di bawah ini menjelaskan pembagian struktur wacana kritis teks Van Dijk dan pembatasan penggunaan teori yang digunakan pada penelitian ini.

Tabel 1. Struktur Wacana Kritis Teks Van Dijk

| Struktur Wacana | Objek yang Diamati | Elemen |
|------------------------|--|---|
| Struktur Makro | Tematik Teks tersebut tentang apa? | Topik |
| Struktur Mikro | Semantik Apa makna yang ingin ditekankan dalam teks? | Latar, detail, maksud, praanggapan, nominalisasi, dan penomoran |
| | Sintaksis mengkaji bentuk serta susunan kalimat yang disampaikan | Bentuk, kalimat, koherensi, dan kata ganti. |
| | Retorik Bagaimana cara pendekatan yang dilakukan | Grafis, metafora, dan ekspresi. |
| Super Struktur | Skematis (Bagaimana pendapat tersebut dirangkai dalam satu teks) | Skema |

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis sebuah data sehingga hasil yang didapat lebih menekankan pada makna. Menurut Noor (dalam Tantriani, dkk., 2017), pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Data primer yang digunakan dalam penelitian ini adalah 25 teks terjemahan berita bahasa Inggris (TSu) dari BBC.com dan 25 teks berita bahasa Indonesia yang dikutip dan diterjemahkan oleh situs berita Merdeka.com (TSa). Selanjutnya, kedua data ini dibuat menjadi data paralel korpus, yaitu data yang dibuat dalam bentuk segmentasi TSu dan TSa dalam format Excel (bilingual) agar bisa dibaca oleh Sketch Engine. Data lain yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbagai data penelitian sebelumnya dan referensi yang relevan. Jumlah kata TSu teks bahasa berita bahasa Inggris yang digunakan adalah 10.426 kata dan jumlah token data korpus yang terbaca dalam Sketch Engine adalah 11.970 token. Untuk TSa jumlah

kata yang dianalisis adalah 9.269 kata dan jumlah token data korpus dalam Sketch Engine adalah 10.940 token.

Data dikumpulkan dengan cara mengambil dan menyalin 25 teks berita yang diterjemahkan (TSa) pada situs berita Merdeka.com di halaman web www.merdeka.com, kemudian mencari 25 teks sumber berita bahasa Inggris (TSu) pada situs berita BBC.com di halaman web www.bbc.com/news. Setelah data berita TSu dan TSa diperoleh, selanjutnya dibuat segmentasi per kalimat TSu dan TSa dan menghapus bagian-bagian teks yang tidak diperlukan, misalnya nama wartawan, tanggal berita, gambar, dan tautan. Proses segmentasi per kalimat dilakukan menggunakan Trados Studio 2019, kemudian disalin ke dalam *file* Excel secara manual dan menyesuaikan segmentasi antara TSu dan TSa. Setelah selesai dibuat dalam *file* Excel, data hasil segmentasi diunggah ke dalam Sketch Engine untuk mencari jenis kata dan frekuensinya, lalu dianalisis dalam bentuk konkordansi paralel, yaitu data korpus paralel yang disajikan dalam dua bahasa (bilingual).

Penelitian ini dilakukan dengan menganalisis kata sifat, kata kerja, dan kata benda yang terdapat dalam paralel data korpus menggunakan fitur *wordlist* pada Sketch Engine. Selanjutnya, ditentukan apakah kata (bisa dalam bentuk frasa atau klausa) yang ditemukan tersebut mengandung ungkapan eufemisme atau disfemisme dan dibandingkan dalam bentuk data konkordansi paralel antara TSu dan TSa dalam Sketch Engine. Langkah ini sesuai dengan hasil penelitian Safitri (2018) dan Jayanti, dkk. (2019) yang menyebutkan bahwa ungkapan eufemisme dan disfemisme dapat ditemukan pada tingkat kata (kata kerja, kata sifat, dan kata benda), frasa, serta klausa. Setelah itu, analisis menggunakan pendekatan semantik leksikal dengan mencari makna kata, frasa, atau klausa yang terdapat dalam kamus. Kamus yang digunakan untuk menganalisis kata atau makna dalam TSu adalah KBBI versi daring untuk teks TSa dan Oxford Learner's Dictionaries. Langkah ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Meilasari, dkk. (2016) yang menggunakan pendekatan semantik leksikal untuk menentukan makna ungkapan eufemisme dan disfemisme pada analisis teks terjemahan BBC.com.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Ungkapan eufemisme dan disfemisme banyak ditemukan pada teks berita, terutama untuk berita *hard news* yang berisi informasi tentang politik, konflik, bencana, kriminal, dan informasi aktual lainnya. Umumnya, ungkapan yang paling banyak ditemukan pada teks berita *hard news* adalah disfemisme daripada eufemisme.

Di bawah ini adalah data hasil analisis ungkapan eufemisme dan disfemisme pada data paralel korpus teks berita bahasa Inggris BBC.com (TSu) dan bahasa Indonesia dari Merdeka.com (TSa).

Tabel 2. Jumlah Ungkapan Disfemisme dan Eufemisme pada TSu dan TSa

| Teks Berita | Disfemisme (%) | Eufemisme (%) |
|-------------------|----------------|---------------|
| BBC.com (TSu) | 128 (65%) | 69 (35%) |
| Merdeka.com (TSa) | 135 (68%) | 61 (32%) |

Tabel di atas memperlihatkan bahwa ungkapan disfemisme sangat banyak ditemukan pada data analisis karena 25 teks berita yang dijadikan sebagai data analisis adalah teks berita *hard news* yang berisi berita tentang politik, konflik, kecelakaan, dan berita sejenisnya. Data TSu menunjukkan ungkapan disfemisme sebanyak 128 atau sekitar 65% dan eufemisme sebanyak 69 atau sekitar 35%. Sementara itu, dalam TSa ditemukan ungkapan disfemisme sejumlah 135 atau sekitar 68% dan eufemisme sejumlah 61 atau sekitar 32%. Dari jumlah ungkapan yang disajikan dalam tabel dapat dilihat bahwa ungkapan disfemisme dalam TSa lebih banyak daripada disfemisme dalam TSu. Sebaliknya, ungkapan eufemisme dalam TSa lebih sedikit jika dibandingkan dengan eufemisme yang ada dalam disfemisme. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perubahan ungkapan oleh penerjemah ketika menerjemahkan teks berita TSu ke dalam teks berita TSa.

Analisis yang dilakukan pada teks terjemahan berita bahasa Indonesia (TSa) mengungkapkan bahwa dalam teks berita tersebut ditemukan penerjemahan ungkapan disfemisme menjadi disfemisme, eufemisme diterjemahkan menjadi eufemisme. Selain itu, ungkapan disfemisme diterjemahkan menjadi eufemisme, eufemisme diterjemahkan menjadi disfemisme, serta penghapusan dan penambahan ungkapan disfemisme.

Tabel di bawah ini menunjukkan data penerjemahan ungkapan disfemisme dan eufemisme pada teks berita bahasa Indonesia merdeka.com (TSa).

Tabel 3. Data Penerjemahan Ungkapan Eufemisme dan Disfemisme

| Penerjemahan Ungkapan | Jumlah | Persentase (%) |
|-------------------------|------------|----------------|
| Disfemisme → Disfemisme | 111 | 56,06 % |
| Eufemisme → Eufemisme | 46 | 23,23% % |
| Eufemisme → Disfemisme | 23 | 11,61 % |
| Disfemisme → Eufemisme | 15 | 7,57 % |
| Penghapusan Disfemisme | 2 | 1,01% |
| Penambahan Disfemisme | 1 | 0,5% |
| Total | 198 | 100% |

Tabel di atas dapat dilihat bahwa secara umum ungkapan disfemisme dan eufemisme yang ada dalam TSu tetap dipertahankan di dalam TSa oleh penerjemah, yaitu sejumlah 111 ungkapan atau sekitar 56,06% untuk ungkapan disfemisme dan 46 atau sekitar 23,23% untuk ungkapan eufemisme. Perubahan ungkapan eufemisme menjadi disfemisme ditemukan sebanyak 23 ungkapan atau sekitar 11,61% dan perubahan ungkapan disfemisme menjadi eufemisme ditemukan sebanyak 11 ungkapan atau sekitar 7,57%. Selain itu, ditemukan juga dua ungkapan disfemisme atau sekitar 1,01% pada TSu yang tidak diterjemahkan atau dihapus pada TSa dan terdapat satu ungkapan disfemisme atau sekitar 0,5% yang ditambahkan pada TSa.

Berikut beberapa pembahasan singkat setiap penerjemahan dan perubahan ungkapan yang disajikan dalam tabel 3 di atas.

1. Disfemisme Diterjemahkan Menjadi Disfemisme

Data 1.1 Disfemisme Menjadi Disfemisme

TSu: *Niger classroom fire kills at least 25 schoolchildren*

TSa: *25 siswa tewas dalam kebakaran bangunan kelas beratap jerami di Niger*

Kata *kills* dalam TSu diterjemahkan menjadi *tewas* dalam TSa. Dua kata kerja ini merupakan bentuk disfemisme yang memiliki makna negatif untuk menyebutkan proses kematian seseorang. Menurut kamus Oxford Dictionaries, arti kata *kills* adalah *to make somebody/something die* dan kata *tewas* menurut KBBI adalah *mati (dalam perang, bencana, dan sebagainya)*. Frekuensi kata *kill* dalam data korpus paralel sejumlah 22 data dalam bentuk kata *kill, kills, killing, dan killed*. Semua ungkapan ini adalah bentuk ungkapan disfemisme dan diterjemahkan menjadi ungkapan disfemisme juga dalam TSa, yaitu menjadi bunuh, menewaskan,

membunuh, tewas, dibunuh, dan terbunuh. Alasan penggunaan ungkapan disfemisme ini adalah penggambaran situasi atau keadaan secara negatif.

Data 1.2 Disfemisme menjadi disfemisme

TSu: *The group, which seized control of Afghanistan last month, said the envoy for **the ousted government** no longer represented the country.*

TSa: *Taliban mengatakan utusan Afghanistan dari **pemerintah yang digulingkan** tidak lagi mewakili negara tersebut.*

Pada teks di atas frasa *the ousted government* adalah bentuk ungkapan disfemisme yang diterjemahkan menjadi *pemerintah yang digulingkan* dalam TSa. Menurut kamus Oxford Dictionaries, kata *ousted* artinya adalah *to force somebody out of a job or position of power, especially in order to take their place* dan kata *digulingkan* merupakan bentuk yang lebih kasar dari makna pengambilalihan kekuasaan pemerintah secara paksa. Frekuensi kata *ousted* ditemukan sebanyak tiga kata dalam data korpus paralel dan semuanya diterjemahkan menjadi ungkapan disfemisme, yaitu *digulingkan* dan *terguling*. Penggunaan ungkapan disfemisme ini digunakan untuk menunjukkan rasa tidak hormat terhadap pemerintahan Afghanistan sebelumnya.

Data 1.3 Disfemisme Menjadi Disfemisme

TSu: *In a statement, it blamed "unidentified armed **bandits**".*

TSa: *Dalam pernyataannya, kementerian ini menyalahkan "**bandit** bersenjata yang tidak dikenal" sebagai pelaku serangan*

Arti kata *bandits* menurut Oxford Dictionaries adalah *a member of an armed group of thieves who attack travellers* dan arti kata *bandit* menurut KBBI adalah *penjahat; pencuri*. Kata *bandits* dalam TSu dan kata *bandit* dalam TSa memiliki makna negatif, digunakan untuk menunjukkan rasa tidak suka terhadap seseorang, dalam hal ini pelaku penyerangan.

Data 1.4 Disfemisme Menjadi Disfemisme

TSu: *... blamed by China on Uyghur Islamists and **separatists**.*

TSa: *... China menyalahkan serangan itu ke kelompok Islam dan **separatis** Uighur.*

Arti kata *separatists* menurut Oxford Dictionaries adalah *the desire by a group of people within a country to separate from the rest of the country and form their own government* dan arti kata separatis menurut KBBI adalah *orang (golongan) yang menghendaki pemisahan diri dari suatu persatuan; golongan (bangsa) untuk mendapat dukungan*. Kedua kata ini merupakan bentuk disfemisme yang memiliki makna negatif bagi pembaca berita untuk menggambarkan kelompok Uighur secara negatif.

Data 1.5 Disfemisme Menjadi Disfemisme

TSu: *A marked shift in China's approach to the region can be traced back to two **brutal attacks** on pedestrians and commuters in Beijing in 2013*

TSa: *Pergeseran nyata dalam pendekatan China ke wilayah tersebut dapat ditelusuri kembali ke dua **serangan brutal** terhadap pejalan kaki dan penumpang transportasi di Beijing pada 2013*

Arti dari kata *brutal* dalam TSu menurut Oxford Dictionaries adalah *violent and cruel* dan arti kata brutal dalam TSa menurut KBBI adalah *kurang ajar; tidak sopan; kasar, biadab (tentang perilaku)*. Kedua kata ini memiliki makna negatif atau merupakan bentuk disfemisme yang digunakan untuk menyatakan sesuatu yang mengerikan yang dialami kelompok Uighur di China.

2. Eufemisme Diterjemahkan Menjadi Eufemisme

Data 2.1 Eufemisme Menjadi Eufemisme

TSu : *One eyewitness told the BBC they saw **several bodies** being carried from the scene and a number of children with injuries being placed in vehicles to be taken to hospital.*

TSa: *Salah satu saksi mata mengatakan kepada BBC, mereka melihat **beberapa jasad** dibawa dari TKP dan sejumlah anak yang terluka dimasukkan ke kendaraan dan dilarikan ke rumah sakit.*

Konteks kalimat ini adalah teks berita tentang kebakaran gedung sekolah yang menewaskan beberapa murid sekolah. Kata *several bodies* merupakan bentuk eufemisme untuk menggambarkan siswa yang meninggal karena kebakaran. Menurut Oxford Dictionaries, arti kata *bodies* adalah *the body of a dead person or animal* dan terjemahan dalam TSu menjadi *jasad*, yang memiliki arti atau makna *tubuh; badan (manusia, hewan, tumbuhan)* dalam KBBI. Ungkapan ini digunakan

untuk menunjukkan kesopanan dan menghormati anak-anak yang meninggal karena peristiwa kebakaran tersebut.

Data 2.2 Eufemisme Menjadi Eufemisme

TSu : *Over the last 50 years, more than two out of three deaths caused by extreme weather — including droughts, wildfire and floods — occurred in the 47 **least developed countries**.*

TSa : *Selama 50 tahun terakhir, dua lebih dari tiga kematian disebabkan cuaca ekstrem – termasuk kekeringan, kebakaran hutan, dan banjir – terjadi di 47 **negara kurang maju**.*

Frasa *least developed countries* adalah frasa yang mengandung penghalusan makna untuk menyebut negara miskin. Menurut Oxford Dictionaries, arti kata *least* adalah *smallest in size, amount, degree, etc.* dan frasa ini diterjemahkan menjadi *negara kurang maju* untuk menyamakan makna penyebutan negara miskin.

Data 2.3 Eufemisme Menjadi Eufemisme

TSu : *He also gave consultations to the current Prime Minister Mahinda Rajapaksa, who tweeted his **condolences***

TSa: *White juga memberikan saran kepada Perdana Menteri Sri Lanka, Mahinda Rajapaksa. Rajapaksa menyampaikan **belasungkawa** di Twitter*

Arti kata *condolences* dalam TSu menurut Oxford Dictionaries adalah *sympathy that you feel for somebody when a person in their family or that they know well has died; an expression of this sympathy* dan terjemahannya menjadi *belasungkawa* dalam Tsa yang memiliki arti *pernyataan turut berduka cita* dalam KBBI. Kedua kata ini memiliki makna ungkapan yang sama, yaitu eufemisme, agar lebih sopan.

Data 2.4 Eufemisme Menjadi Eufemisme

TSu: ***Women** were barred from participating in sports during the Taliban's last spell in power from 1996-2001.*

TSa: *Ketika Taliban berkuasa pada 1996-2001 **kaum hawa** juga dilarang berolahraga.*

Kata *women* dalam TSu diterjemahkan menjadi *kaum hawa* dalam Tsa. Arti *women* menurut Oxford Dictionaries adalah *female humans in general* dan terjemahannya menjadi *kaum hawa* dalam etimologi KBBI yang memiliki makna Siti Hawa atau istri Nabi Adam a.s. Ungkapan *hawa* yang disandingkan dengan

wanita merupakan bentuk makna penghalusan atau eufemisme yang menyejajarkan semua wanita dengan sebagai istri Nabi Adam yang mulia.

Data 2.5 Eufemisme Menjadi Eufemisme

TSu : *Basic ingredients like cooking oil and wheat had **skyrocketed in price.***

TSa: *Bahan-bahan dasar seperti minyak goreng dan gandum telah **meroket harganya.***

Kata *skyroceket* dalam TSu memiliki makna *to rise quickly to a very high level* dalam Oxford Dictionaries dan terjemahannya menjadi *meroket harganya* dalam TSa yang memiliki makna *melonjak ke atas (tentang karier, harga)* dalam KBBI. Kedua ungkapan ini adalah bentuk ungkapan penghalusan atau penyamaran makna untuk menyebutkan harga melambung tinggi.

3. Disfemisme Diterjemahkan Menjadi Eufemisme

Data 3.1 Disfemisme Menjadi Eufemisme

TSu : *While it is not uncommon for fires to occur in school outbuildings in Niger it is rare for one to result in **so many deaths.***

TSa: *Kebakaran yang menyebabkan **banyaknya korban jiwa** jarang terjadi di Niger.*

Kata *death* dalam kalimat di atas merupakan bentuk disfemisme yang menurut Oxford Dictionaries memiliki makna *the fact of somebody dying or being killed* dan terjemahannya dalam TSa menjadi *korban jiwa* yang merupakan bentuk penghalusan untuk menyebutkan korban yang tewas atau meninggal dalam peristiwa kebakaran sekolah.

Data 3.2 Disfemisme Menjadi Eufemisme

TSu: *The family rushed Uthra to the hospital, where the doctors pronounced her **dead** by poisoning and called the police.*

TSa: *Keluarga itu bergegas membawa Uthra ke rumah sakit, dan dokter menyatakan dia **meninggal** karena keracunan dan memanggil polisi*

Menurut Oxford Dictionaries, kata *dead* memiliki arti *not alive* yang dikategorikan sebagai ungkapan disfemisme dalam TSu. Kata ini diterjemahkan menjadi *meninggal* dalam TSa yang memiliki makna lebih halus daripada kata

lainnya yang memiliki arti sama, yaitu mati atau tewas. Penggunaan kata meninggal dianggap lebih sopan, biasanya untuk menyebutkan keadaan kematian seseorang agar menimbulkan kesan positif dan tidak menyinggung atau menimbulkan konflik.

Data 3.3 Disfemisme Menjadi Eufemisme

TSu: *When prison staff carried out a headcount at 04:00 (01:00 GMT), they found six **inmates** were missing.*

TSa: *Ketika staf penjara menghitung jumlah tahanan pada pukul 04.00 mereka menyadari enam **narapidana** hilang.*

Menurut Oxford Dictionaries kata *inmates* dalam TSu memiliki makna *one of the people living in an institution such as a prison or a psychiatric hospital* yang merupakan bentuk ungkapan disfemisme. Kata ini diterjemahkan menjadi *narapidana* dalam Tsa. Menurut KBBI *narapidana* memiliki arti *orang yang sedang menjalani hukuman karena tindak pidana*. Kata *narapidana* adalah bentuk penghalusan agar penyebutan lebih sopan daripada menggunakan kata tahanan.

Data 3.4 Disfemisme Menjadi Eufemisme

TSu: *In reality, Suraj was determined to kill his wife, **steal her money**, and marry another woman, investigators said.*

TSa: *Pada kenyataannya, Suraj ingin membunuh istrinya, **mengambil uangnya**, dan menikahi perempuan lain, menurut keterangan penyelidikan.*

Menurut Oxford Dictionaries kata *steal* sebagai ungkapan disfemisme dalam TSu memiliki makna *to take something from a person, shop, etc. without permission and without intending to return it or pay for it*. Dalam Tsa kata ini diterjemahkan menjadi *mengambil uangnya* yang memiliki makna lebih halus daripada menggunakan kata mencuri. Menurut KBBI kata ini artinya *mengambil milik orang lain tanpa izin atau dengan tidak sah, biasanya dengan sembunyi-sembunyi*. Perubahan ini dilakukan untuk menyamakan makna aslinya, yaitu mencuri.

Data 3.5 Disfemisme Menjadi Eufemisme

TSu: *Relatives supplied graphic images showing blood spattered on a wall in the corner of a room and a body, **the face heavily disfigured**.*

TSa: *Kerabatnya memberikan gambar grafis menunjukkan ada percikan darah di tembok di pojok sebuah ruangan dan sekujur badan, sementara **wajahnya tak dikenal**.*

Menurut Oxford Dictionaries klausa *the face heavily disfigured* merupakan bentuk ungkapan disfemisme yang memiliki makna *to damage the appearance of a person, thing or place*. Dalam konteks ini makna dari klausa tersebut adalah wajahnya hancur karena disiksa oleh pemberontak. Namun, dalam TSa klausa ini hanya diterjemahkan menjadi *wajahnya tak dikenal* untuk memberikan rasa kesopanan kepada korban yang mengalami kekerasan pada wajahnya.

4. Eufemisme Diterjemahkan Menjadi Disfemisme

Data 4.1 Eufemisme Menjadi Disfemisme

TSu: *Mr. Kim made **the comments** at a rare defense exhibition while flanked by a variety of large missiles.*

TSa: *Kim menyampaikan **sesumbar**nya itu pada sebuah pameran pertahanan yang memperlihatkan berbagai rudal besar.*

Kata *comment* dalam TSu memiliki makna eufemisme yang artinya dalam kamus Oxford Dictionaries adalah *something that you say or write that gives an opinion on or explains somebody/something*. Tsa kata tersebut diterjemahkan menjadi *sesumbar*nya yang memiliki makna bersumbar atau mengatakan sesuatu secara sembarangan dalam KBBI. Terjemahan kata *sesumbar* merupakan bentuk ungkapan disfemisme yang dipakai penerjemah untuk menggambarkan seseorang secara negatif dalam berita ini, yaitu Mr. Kim.

Data 4.2 Eufemisme Menjadi Disfemisme

TSu: *Suraj, who worked as a **collection agent** for a local bank, met the snake catcher Suresh in February last year, and bought the Russell's viper from him for 10,000 rupees.*

TSa: *Suraj, yang bekerja sebagai **tukang tagih** bank lokal, bertemu dengan penangkap ular Suresh pada Februari 2020, dan membeli ular berbisa Russell darinya seharga 10.000 rupee atau sekitar Rp 1,8 juta.*

Menurut Oxford Dictionaries, kata *agent* dalam TSu memiliki arti *a person whose job is to act for, or manage the affairs of, other people in business, politics, etc.* Kata ini merupakan ungkapan eufemisme dalam TSu, tetapi diterjemahkan menjadi bentuk ungkapan disfemisme dalam Tsa, yaitu *tukang tagih*. Dalam KBBI tukang memiliki arti *orang yang mempunyai kepandaian dalam suatu pekerjaan*

tangan. Kata tukang dianggap lebih kasar daripada agen, karyawan, atau pekerja. Kata tukang biasanya untuk menyebut seseorang dengan pekerjaan kasar. Perubahan ini dilakukan penerjemah untuk menunjukkan rasa kejengkelan atau kemarahan dengan menyebut pelaku pembunuhan dalam berita sebagai tukang.

Data 4.3 Eufemisme Menjadi Disfemisme

TSu: *Four **dead bodies** with bullet wounds are laid out on display.*

TSa: *Empat **mayat** dengan luka tembak dipajang.*

Menurut Oxford Dictionaries, kata *dead bodies* dalam TSu memiliki arti *not alive* yang merupakan bentuk eufemisme untuk menyebutkan orang yang sudah meninggal. Dalam TSa kata *dead bodies* diterjemahkan menjadi *mayat* yang memiliki arti lebih kasar untuk menyebut jasad atau tubuh orang yang sudah meninggal. Dalam KBBI kata *mayat* berarti badan atau tubuh orang yang sudah mati dan memiliki kata sinonim yang lebih halus yang dapat digunakan, yaitu jenazah.

Data 4.4 Eufemisme Menjadi Disfemisme

TSu: *Dr Aylward appealed to wealthy countries to give up their places in the queue for vaccines so that pharmaceutical companies can prioritise **the lowest-income countries** instead.*

TSa: *Dr Aylward memohon kepada negara-negara kaya yang sedang menunggu vaksin dari perusahaan-perusahaan farmasi untuk memprioritaskan **negara-negara miskin***

Frasa *the lowest-income countries* dalam TSu digunakan sebagai penghalusan makna dengan menyebut negara miskin. Menurut Oxford Dictionaries, kata *lowest* berarti *having a reduced amount or not enough of something*. Kata ini diterjemahkan menjadi *negara-negara miskin* dalam TSa. Menurut KBBI, kata miskin memiliki arti *tidak berharta; serba kekurangan* dan merupakan bentuk atau ungkapan disfemisme dari makna Tsu, yang diterjemahkan menjadi *negara-negara dengan penghasilan rendah*.

Data 4.5 Eufemisme Menjadi Disfemisme

TSu : *The junta has justified the pre-dawn coup in February by alleging there was voter fraud in last year's **general elections**, which Ms Suu Kyi's party won by a landslide.*

TSa: *Junta membenarkan kudetanya pada Februari dengan dalih kecurangan pemilu dalam **pesta demokrasi** yang digelar pada November 2020*

Menurut Oxford Dictionaries, frasa *general elections* memiliki arti *an election in which all the adults of a country can vote to choose people to represent them in parliament*. Frasa ini merupakan bentuk eufemisme untuk menyebutkan pemilihan umum dalam Tsu. Namun, TSa frasa ini diterjemahkan menjadi *pesta demokrasi* yang merupakan bentuk ungkapan disfemisme. Dalam KBBI arti kata pesta adalah *perjamuan makan minum (bersuka ria dan sebagainya)*. Perubahan ungkapan ini dilakukan untuk menggambarkan bahwa pemilihan umum seperti sebuah pesta yang membutuhkan banyak dana dan bersuka ria.

5. Penambahan Ungkapan Disfemisme

Data 5.1 Penambahan Ungkapan Disfemisme

TSu : *One such case is that of Eliza, aged four.*

TSa: *Salah satunya adalah kasus Eliza, bocah berusia empat tahun.*

Dalam teks berita ini frasa *aged four* memiliki makna bahwa Eliza yang menjadi objek dalam berita tersebut adalah berumur empat tahun. Menurut Oxford Dictionaries kata *aged* berarti *of the age of* dan ini merupakan kata yang tidak memiliki makna netral. Terjemahan frasa ini dalam TSa adalah *bocah berusaha empat tahun* yang menunjukkan adanya penambahan kata *bocah*, yang menurut KBBI memiliki arti *anak (kecil); kanak-kanak*. Kata *bocah* adalah bentuk pengungkapan disfemisme dalam TSa yang digunakan untuk mengkritik bahwa korban tersebut masih kecil atau anak-anak.

6. Penghapusan Ungkapan Disfemisme

Data 6.1 Penghapusan Ungkapan Disfemisme

TSu: *The intruders were heard speaking Arabic, a witness said.*

TSa: *Pria ini disebut berbahasa Arab.*

Arti kata *intruders* menurut Oxford Dictionaries adalah *a person who enters a building or an area illegally* atau jika diterjemahkan secara harfiah, kata ini artinya menjadi orang yang menyelundup. Teks sasaran (TSa) kata ini hanya diterjemahkan menjadi *pria ini*, yang menunjukkan adanya penghapusan ungkapan disfemisme dalam teks sasaran (TSa).

SIMPULAN

Dari hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat perubahan ungkapan disfemisme ke dalam ungkapan eufemisme dan perubahan ungkapan eufemisme ke dalam ungkapan disfemisme pada terjemahan teks berita merdeka.com. Namun, perubahan ungkapan ini tidak dilakukan secara masif atau beberapa ungkapan saja yang mengalami perubahan. Sebagian besar ungkapan tetap dipertahankan penerjemah ketika diterjemahkan ke dalam TSa. Alasan sebagian besar ungkapan yang ada dalam TSu tidak diubah dalam TSa adalah penerjemah ingin mempertahankan pesan atau makna yang ingin disampaikan penulis berita. Hasil ini sejalan dengan temuan yang dilakukan Meilasari, dkk. (2016) yang menemukan bahwa terdapat perubahan ungkapan disfemisme dan eufemisme serta penghapusan ungkapan disfemisme dalam teks berita BBC.com yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Sedikit berbeda dari penemuan sebelumnya, hasil penelitian ini tidak menemukan penghapusan ungkapan eufemisme, tetapi terdapat satu data penambahan ungkapan disfemisme pada TSa.

Selanjutnya, hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang sama dengan penelitian yang dilakukan Pascarina (2018) terkait alasan penggunaan ungkapan disfemisme dalam teks berita, yaitu untuk menggambarkan sesuatu secara negatif, menggambarkan seseorang atau kelompok secara negatif, mengkritik, serta menunjukkan rasa tidak suka terhadap seseorang dan melebih-lebihkan sesuatu. Selain itu, ditemukan juga alasan penggunaan eufemisme sesuai dengan hasil penelitian Puspitasari, dkk. (2019), yaitu penggunaan eufemisme dilakukan untuk kesopanan, menyamarkan makna, dan supaya tidak menyinggung atau menimbulkan konflik.

Saran bagi penelitian selanjutnya adalah diharapkan peneliti selanjutnya dapat menganalisis struktur wacana kritis secara utuh yang diungkapkan oleh Van Dijk, yaitu struktur mikro, struktur makro, dan super struktur. Selain struktur wacana, diharapkan juga penelitian selanjutnya dapat menggunakan data korpus yang lebih banyak dan menggabungkan data korpus dari teks berita *hard news* dan teks berita *soft news*. Penggunaan teori wacana kritis Van Dijk secara lengkap dan penggunaan data korpus yang lebih banyak diharapkan dapat menentukan ideologi yang digunakan penerjemah dalam menerjemahkan teks berita.

DAFTAR PUSTAKA

- Dewi, Haru Deliana, dan Andika Wijaya. (2021). *Dasar-Dasar Penerjemahan Umum*. Bandung: Manggu Makmur Tanjung Lestari.
- Jayanti, R.R., Maulida, N., & Musdolifah, A. (2019). Eufemisme dan Disfemisme pada Judul Berita Surat Kabar Harian Balikpapan Pos Periode April—Mei 2018. *Basataka: Universitas Balikpapan*, 2(1), 77-86.
- Meilasari, P., Nababan, M.R., & Djatmika. (2016). Analisis Terjemahan Ungkapan Eufemisme dan Disfemisme pada Teks Berita Online BBC. *Prasasti: Journal of Linguistic*, 1(2), 336-358.
- Mukhlis, M., dkk. (2020). Analisis Wacana Kritis Model Teun A. Van Dijk pada Surat Kabar Online Dengan Tajuk Kilas Balik Pembelajaran Jarak Jauh Akibat Pandemi Covid 19. *Geram (Gerakan Aktif Menulis)*, 8(2), 73-85.
- Nurfadilah, A. (2017). *A Crititical Discourse Analysys of Tuen Van Dijk on the Jakarta Post's Editorials "New Year in Singkil" and "Banning Hate Speech"* [bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta]. Institutional Repository UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
<https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35088/2/ARINI%20NURFADILAH-FAH.pdf>
- Pascarina, Hanifa. (2018). Disfemisme dan Terjemahannya pada Teks Berita BBC Online. *Leksema: Jurnal Bahasa dan Sastra*, 3(1), 1—10.
- Purnamasari, lisa. (2016). *Analisis Makna Leksikal Percakapan dalam Program "Mata Najwa" dan Implementasinya dalam Pembelajaran bahasa Indonesia di SMA* [Skripsi, Universitas Muhammadiyah Surakarta]. UMS Institutional Repository.<http://eprints.ums.ac.id/45350/1/NASKAH%20PUBLIKASI.pdf>
- Puspitasari, F., Sumarwati., & Suryanto, E. (2019). Pemakaian Eufemisme dalam Surat Kabar Solopos. *Basastra Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 7 (2), 139-148.
- Rovino, D., Afifah F.N., & Wardani, K. (2021). Feat Rhetoric in the Online News Discourse on the Covid-19 Pandemic in Teun Van Dijk's Critical Discourse Analysis. *Journal of English Language and Literatur*, 11(2), 75-88.
- Safitri, D.L. (2018). *Perbandingan Penggunaan Eufemisme dan Disfemisme dalam Tajuk Rencana Surat Kabar Harian Kompas dan Republika serta Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. (Skripsi Sarjana Pendidikan, UIN Syarif Hidayatullah, 2018) Diakses dari <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/39942?mode=simple>.

- Tantriani, E., Tahir, M., & Karim, A. (2000). Eufemisme dalam Talk Show Mata Najwa di Trans 7. *Bahasantodea*, 5(3), 48-58
- Van Dijk, T. A. (2001). *Critical discourse analysis*. In D. Tannen, D. Schiffrin, & H. Hamilton (Eds.), *The Handbook of discourse analysis* (pp. 352—371). Oxford: Blackwell.